

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang turut berperan dalam usaha meningkatkan taraf manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta di tunjang dengan kesehatan jasmani dan rohani. Usaha yang dimaksud dalam hal ini sebagai reflexi atas tujuan pendidikan yang mengupayakan terciptanya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam UU sisdiknas pasal 3 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang utuh, artinya memiliki pengetahuan sekaligus memiliki keterampilan dan kecakapan sehingga dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap ditengah masyarakat.

¹ Juwita Putri, “*Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Min 2 Teluk Betung Bandar Lampung*” (Undergraduate, IAIN Raden Intan Lampung, 2017),h. 7.

Akhirnya disatu sisi, pendidikan yang telah dijalankan menjadi manusia kian terdidik intelektualitasnya. Namun disisi lain, pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiannya. Maraknya aksi kekerasan, korupsi, pembalapan liar, dan sederet gambaran moralitas menghadapkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang sistem pendidikan yang berbasis kepada keluhuran akhlak, tata etika, dan moralitas. Antara kehidupan dan pendidikan bagaikan sebuah skema listrik parallel. Keduanya saling terkait satu sama lain. Implikasinya, jika masyarakat menghendaki tersedianya kehidupan yang sejahtera, isi dan proses pendidikan harus diarahkan pada pemenuhan kebutuhan tersebut.²

Beranjak ke peran guru, terutama peran guru Akidah Akhlak. Kita tahu bahwa guru Akidah Akhlak sangat erat kaitannya dengan permasalahan akhlak peserta didik. Yakni dalam memberikan teladan yang terpuji bagi anak didiknya. Guru dianjurkan untuk menjadi seseorang yang berkarakter dan siswa juga harus menjadi anak didik yang berkarakter. Berlandaskan kepada nilai-nilai universal dan juga idealis secara Islami.³

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Tugas seorang guru adalah mengajar dan mendidik. Selain mengajar dan mendidik dalam

² Putri, h. 8.

³ Shoffan Banany, Rahendra Maya, dan Ali Maulida, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas Viii-3 Di Mts Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (20 April 2020), h. 37.

pembelajaran, seorang guru juga membimbing dan membina peserta didik dalam hal kejiwaan dan mental agar peserta didik mempunyai jiwa yang sehat dan mental yang kuat. Dalam hal ini seorang guru membina peserta didik untuk menuju kepada mental yang sehat, sehat jasmani maupun rohani. Apabila peserta didik sering mengalami ketakutan, kecemasan, dan konflik-konflik batin, maka guru perlu membina peserta didik.⁴

Islam mewajibkan agar pendidik berkewajiban untuk mendidik atau membimbing anak didiknya dengan ajaran Islam agar nantinya menjadi anak yang soleh dan solehah, taqwa kepada Allah SWT, dan terhindar dari siksaan api neraka. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

⁴ Nur Azizah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Kesehatan Jiwa Peserta Didik Di Mts Nahdlatusy Syubban Sayung" (undergraduate, Fakultas Agama Islam UNISSULA, 2017), h. 2.

Perilaku anak yang bermoral atau amoral lebih banyak tergantung pada didikan dan bimbingan pendidikannya, karena sebagai pendidik harus jeli membaca perkembangan anak didiknya.⁵

Penelitian ini memaparkan tentang peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan mental peserta didik di MTs Raudlatut Thalabah Kolak Kediri.

Peran guru Akidah akhlak dalam membina mental peserta didik adalah sebagai penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa, dan sangat dibutuhkan sekali bahwa generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas mental yang sehat. Pendidik harus selalu memikirkan moral, tingkah laku dan sikap yang harus ditumbuhkan dan dibina pada anak didik. Maka dalam setiap pendidikan pengetahuan, harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat.⁶

Mental merupakan suatu kondisi sehat secara emosional, psikologis, dan sosiologis. Setiap manusia memiliki jiwa di dalam dirinya. Jiwa yang sehat terdapat pada badan yang sehat, pikiran yang sehat, dan juga lingkungan yang sehat.⁷

Pembinaan mental dalam sekolah haruslah ditegakkan. Untuk ini fungsi guru memegang peran yang sangat penting di samping faktor-faktor

⁵ Putri, "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung", h. 14.

⁶ Edi Waluyo, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Way Huwi Kecamatan Jatiagung Kab. Lampung Selatan" (Undergraduate, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 8.

⁷ Azizah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Kesehatan Jiwa Peserta Didik Di Mts Nahdlatusy Syubban Sayung",h. 1.

yang lain. Perlu diingat bahwa kepribadian guru mempunyai sifat menular. Sering kita lihat bahwa apa yang dilakukan guru mempunyai arti yang lebih penting daripada apa yang diucapkan guru. Cara berpakaian guru rapi atau tidak, cara guru berjalan menyeret atau mengangkat kakinya, dan sebagainya dengan mudah ditiru oleh peserta didik. Apabila guru selalu tenang, mudah marah, mempunyai sifat dominasi dan tidak memperdulikan peserta didik maka para peserta didik akan menunjukkan rasa tegang dan “ugal-ugalan” dan hubungan sosialnya tidak baik. Demikian halnya dengan kebalikannya. Beberapa penyelidikan membuktikan bahwa peserta didik yang riang, gembira, bersemangat, penuh kepercayaan akan dirinya, serta suka tolong menolong, ternyata karena gurunya periang, ramah tamah, mantap emosinya dan selalu menunjukkan sikap suka tolong menolong peserta didik.⁸

Dalam hal tersebut dapat di pahami bahwa, peran guru dalam pembinaan mental peserta didik di sekolah itu sangat penting dan harus lebih di tegakkan. . Karena mental yang mengendalikan setiap gerak, sikap, dan tindakan manusia. Apabila mental kurang sehat dan kurang diperhatikan, maka perlu adanya pembinaan agar menciptakan peserta didik yang bahagia, membahagiakan, serta diridhai Tuhan Yang Maha Esa.⁹

⁸ Waluyo, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Way Huwi Kecamatan Jatiagung Kab. Lampung Selatan”,h. 8.

⁹ Azizah, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Kesehatan Jiwa Peserta Didik Di Mts Nahdlatusy Syubban Sayung”,h. 1.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut dan penjelasan-penjelasan yang telah di uraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Mental Peserta Didik Di MTs Raudlatut Thalabah Kolak Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembinaan mental peserta didik kelas IX di MTs Raudlatut Thalabah Kolak kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pembinaan mental peserta didik kelas IX di MTs Raudlatut Thalabah Kolak kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan kesehatan mental dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap

lingkungan MTs Raudlatut Thalabah Kolak kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik, sebagai pembelajaran pembinaan mental yang baik.
- b. Bagi Pendidik, sebagai pembelajaran dalam membina mental peserta didik yang baik.
- c. Bagi Lembaga Pendidik, sebagai masukan yang positif terhadap pembinaan mental yang baik bagi peserta didik.
- d. Bagi Penulis, dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ilmu pengetahuan dalam pentingnya kesehatan mental terhadap peserta didik, serta menjadi rujukan dalam kegiatan penelitian pengembangan di waktu mendatang.
- e. Bagi Orang Tua, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan dalam memilih pendidikan yang tepat bagi anak-anaknya.
- f. Bagi Peneliti Lanjutan, sebagai kontribusi pemikiran bagi para ilmuan yang akan datang yang ingin meneliti lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan penulisan ini, kiranya penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud judul ini, maka penulis akan

memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul ini sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah fungsi atau tugas seseorang dalam kehidupan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran guru akidah akhlak dalam pembinaan mental peserta didik.

Peran yang dimaksud dalam penulisan ini adalah tugas guru akidah akhlak dalam membina mental peserta didik menuju kedewasaan yang baik dan terarah.¹⁰

2. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di musholla, di rumah, dan sebagainya. Guru juga merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik peserta didik. Guru juga yang membentuk jiwa, mental, dan watak peserta didik.

Akidah adalah tauhid kepada Allah Swt. Tauhid berarti satu (esa) yang merupakan dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh aktifitasnya yang dilakukan manusia semata-mata didedikasikan kepada Allah Swt, terbebas dari perbuatan syirik (menyekutukan Allah Swt).

¹⁰ Azizah, h. 3.

Sedangkan akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan manusia dan tingkah laku manusia. Akhlak juga merupakan keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Maka dari itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syari'ah Islam.

Jadi, guru akidah akhlak adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing keagamaan dan akhlak peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Yang dimaksud guru akidah akhlak disini adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pembinaan mental peserta didik menuju keremajaan yang baik, bahagia, dan sukses.

Maksud dari guru akidah akhlak disini adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam membina mental peserta didik dengan ajaran-ajaran Allah Swt untuk menjadi seorang mukmin yang taat kepada Allah Swt.¹¹

3. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) Pembinaan artinya adalah pembaharuan, penyempurnaan, atau usaha dan tindakan serta kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik (KBBI edisi tiga, 2002: 20). “Pembinaan bila jika dikaitkan dengan membangun manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis,

¹¹ Azizah, h. 5.

pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan” Dikarenakan pembinaan adalah sesuatu tindakan yang baik, maka istilah ini bisa digunakan sebagai proses suatu kegiatan yang hampir sama dengan makna pendidikan yang dikemukakan oleh Muhammad Azmi (2006: 24) yaitu proses menumbuhkan potensi dasar manusia, proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, cara, perbuatan mendidik. Kemudian Marzuki (2015: 95) mengutarakan bahwa pembinaan karakter identik dengan pembentukan dan pembangunan.¹²

4. Mental

Secara analogi mental mengandung berbagai karakteristik positif yang menggambarkan keselarasan dan keseimbangan jiwa yang mencerminkan kedewasaan dari kepribadian yang bersangkutan.¹³

Mental yang dimaksud dalam penulisan ini adalah jiwa sehat yang ada dalam diri peserta didik, yang dibina terarah dengan ajaran-ajaran Allah Swt agar menjadi pribadi muslim yang baik.¹⁴

¹² “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta |*TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan PemikiranKeagamaan*”,h. 7.

¹³ Livana Ph dkk., “Gambaran Kesehatan Jiwa Masyarakat,” *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 6, no. 1 (17 Januari 2019),h. 60.

¹⁴ Azizah, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Kesehatan Jiwa Peserta Didik Di Mts Nahdlatusy Syubban Sayung”,h. 6.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat penelitian yang sama atau mirip dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Skripsi dengan judul “ Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung” yang disusun oleh Juwita Putri, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, adapun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variable. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penulis turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan objek yang akan dibahas. Peneliti lapangan ini adalah untuk mengetahui Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung. Penelitian ini membahas tentang Peranan guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa adalah dengan cara menerapkan pembiasaan disekolah. Kenyataan ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku baik, bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar dan menghormati guru dan sesama

teman. Semua ini adalah peran aktif sekolah atau guru pendidikan agama islam yang menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri siswa. Kurang berhasilnya peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik tidak sepenuhnya adalah kegagalan guru dalam membina akhlak peserta didik melainkan terdapat beberapa faktor penting yang merusak akhlak peserta didik seperti dari tidak kesadaraanya orang tua untuk selalu mengawasi anaknya , kurangnya kegiatan keagamaan di sekitar lingkungan tempat tinggal atau di luar lingkungan sekolah, pergaulan yang kurang baik.¹⁵

2. Jurnal Taushiah FAI UISU yang ditulis oleh Silvia Dwi Dayani dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa Kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor” tahun 2020. Dalam penelitian ini, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan jenis penelitian kualitatif atau sering disebut dengan penelitian kualitatif naturalistik, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan pemamfaatan dokument. Adapun pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap dan perilaku siswa kelas VII MTs Al- Washliyah Gedung Johor. Peneliti

¹⁵ Putri, “*Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Min 2 Teluk Betung Bandar Lampung*”,h. 88.

menggunakan pendekatan keilmuan yaitu pada kajian ilmu pendidikan. Jurnal ini membahas tentang Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap dan perilaku siswa kelas VII di MTs Gedung Johor menunjukkan peran yang baik sesuai dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar yang memiliki kompetensi guru, mengajar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah serta menjadi suri teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku siswa kelas VII di MTs Gedung Johor melalui peran guru akidah akhlak memiliki sikap dan perilaku yang baik yang ditandai dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan dan tata tertib, kesadaran siswa dalam menjalankan tugas belajar dan menjalin hubungan yang baik dengan guru dan sesama siswa. Hambatan guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap dan perilaku siswa kelas VII di MTs Gedung Johor masih ada siswa yang butuh waktu untuk memahami pelajaran karena tidak ada latar belakang pendidikan agama, serta kurangnya pengawasan dari orangtua siswa di rumah.¹⁶

3. Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung” yang disusun oleh Nohan Riodani, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2015. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk

¹⁶ Silvia Dwi Dayani, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa Kelas Vii Mts Al-Washliyah Gedung Johor,” *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2020),h. 90.

membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada. Skripsi ini membahas (1) mengetahui peran Guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, (2) mengetahui peran Guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, (3) mengetahui peran Guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.¹⁷

¹⁷ Nohan Riodani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Smknegeri 1 Boyolangu Tulungagung," Skripsi (IAIN Tulungagung, 4 September 2015),h. 11.

4. Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Shoffan Banany dengan judul “PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII-3 DI MTS DARUL IHYA CIOMAS BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak beserta faktor pendukung, penghambat, dan solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang tersusun dari obeservasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis deskriptif interpretatif. Hasil penelitian dari peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas VIII-3 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian: Pertama, peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas VIII-3 di sekolah ini sudah cukup baik dalam berperan, yaitu dengan cara mendidik, membimbing, memfasilitasi, menasihati, dan juga mengevaluasi siswanya dalam hal-hal kebaikan. Kedua, faktor pendukung: (a) peraturan sekolah yang baik dan tegas; (b) guru yang kompeten; (c) fasilitas yang memadai; dan (d) kelas yang bersih dan nyaman. Ketiga, faktor penghambat: (a) latar belakang siswa yang beragam; (b) guru belum bisa mengejar kemajuan teknologi; dan (c) orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya. Keempat, solusi: (a) guru harus sigap menanggapi siswa yang bermasalah, (b) guru harus berusaha ekstra keras mengejar

ketertinggalan kemajuan teknologi; dan (c) orang tua harus selalu memantau dan mendengarkan cerita anaknya, ketika ia telah melakukan sesuatu.¹⁸

5. Skripsi dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA DIGITAL DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI DI SMP N 1 BANTUL” yang disusun oleh Nur Muhammad Syarif tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran dan langkah-langkah guru PAI di SMP N 1 Bantul dalam mewujudkan masyarakat madani pada era digital.¹⁹ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, bertempat di SMP N 1 Bantul. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah SMP N 1 Bantul, guru PAI SMP N 1 Bantul serta siswa sebagai pembanding. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.²⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) guru PAI memiliki peran menciptakan pembelajaran yang relevan dengan perubahan psikologis maupun sosiologis siswa sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran selanjutnya adalah membentuk karakter siswa sekaligus mengantisipasi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari revolusi digital dalam

¹⁸ Banany, Maya, dan Maulida, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas Viii-3 Di Mts Darul Ihya Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”,h. 35.

¹⁹ Nur Muhammad Syarif, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di Smp N 1 Bantul,” t.t., 5.

²⁰ Nur Muhammad Syarif, h. 28.

rangka mewujudkan masyarakat madani. (2) Langkah-langkah yang diterapkan guru PAI di SMPN 1 Bantul sesuai indikator masyarakat madani yang dirumuskan Nurcholish Majid diantaranya egalitarianisme, keterbukaan, Penegakan hukum dan keadilan, Toleransi dan kemajemukan, serta Musyawarah. (3) Hasil yang telah dicapai dapat diamati dari terciptanya lingkungan yang harmonis antar umat beragama dan tumbuhnya jiwa toleransi siswa, meningkatnya kemampuan dan semangat perilaku keIslaman siswa, meningkatnya minat baca siswa, meningkatnya minat belajar siswa melalui pembelajaran yang tidak konvensional. Meskipun hasil-hasil ini masih perlu dievaluasi namun perbaikan tetap dilakukan seiring berjalanya waktu.²¹

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan, ada beberapa perbedaan yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saya ini, yaitu objek penelitian, rumusan masalah, dan teknis analisisnya berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan jalan untuk mempermudah penulis dalam mengklasifikasikan hal-hal dalam penulisan. Oleh karena itu, penulis menggunakan bentuk per-bab, yaitu:

²¹ Nur Muhammad Syarif, h. 81.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan peneliti, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penulis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas tentang : a) Pengertian guru akidah akhlak, b) Pembinaan mental

BAB III : METODE PENELITIAN

yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap penelitian.

BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang membahas tentang : a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

BAB V :PENUTUP.

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai a) simpulan dan b) saran-saran.